

**SAMBUTAN
MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN
PADA AGENDA APEL PAGI
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
JAKARTA, 09 AGUSTUS 2021
DENGAN TEMA
HARI KONSERVASI ALAM NASIONAL
TAHUN 2021**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syalom, Salam sejahtera bagi kita semua,

Oom swastiastu,

Namo Budaya,

Salam Kebajikan

Yang saya hormati,

1. Para Pejabat Eselon I dan II lingkup Kementerian LHK,
2. Para Pejabat Eselon III dan IV lingkup Kementerian LHK,
3. Para Kepala Balai Besar/Balai TN dan KSDA seluruh Indonesia,
4. Serta, para pegawai Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang berbahagia

Puji dan syukur kita persembahkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, kita dapat mengikuti Upacara Peringatan Hari Konservasi Alam Nasional (HKAN) Tahun 2021 dalam keadaan sehat wal afiat di tengah situasi pandemi COVID-19. Kita semua turut berbelasungka bagi teman/kerabat/sanak Saudara yang telah meninggalkan kita, dan

turut mendoakan bagi kesembuhan saudara-saudara kita yang sedang menjalankan isolasi mandiri maupun perawatan medis akibat Covid-19 serta tentu saja bagi kita semua untuk selalu sehat, tetap kokoh dan dengan tetap mematuhi Protokol Kesehatan, dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Saudara-Saudara,

Sejak tahun 2009, Pemerintah menetapkan tanggal 10 Agustus sebagai Hari Konservasi Alam Nasional (HKAN) yang diperingati setiap tahun. Peringatan HKAN ini, untuk menjaga kesinambungan kegiatan konservasi alam, serta pelebagaan nilai-nilai di tengah masyarakat, dan menjadikan konservasi alam sebagai bagian dari sikap hidup dan budaya

bangsa. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk melestarikan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, yang merupakan salah satu dari fungsi alam yang penting yang harus senantiasa terjaga, yaitu sistem penopang kehidupan atau *life support system*. Secara teori tentang *Nature* seperti itu, dan secara praktis, menjadi nyata adanya.

Seluruh peserta upacara yang saya hormati,

Hari Konservasi Alam Nasional (HKAN) tahun ini mengusung tema “*Bhavana Satya Alam Budaya Nusantara : Memupuk Kecintaan pada Alam dan Budaya Nusantara*”, yang bermakna menumbuhkan kembali kecintaan masyarakat Indonesia

terhadap alam dan budaya Nusantara. Ini penting diangkat untuk semakin meningkatkan pemantapan nilai-nilai dan sasaran kehadiran Negara Indonesia dalam wilayah Nusantara kita.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, seperti menggerus atensi generasi “muda” dan budaya asli Nusantara. Meski, di sisi lain kita juga menyaksikan berbagai inovasi dan inisiatif generasi muda dalam menggali budaya yang ada. Mereka “kepo”, mencari tahu hal-hal unik. Ciri ini yang perlu terus kita dorong untuk semakin memantapkan Sasaran Nasional dan untuk pencapaiannya. Budaya Indonesia dikenal lekat dengan alam, kehidupan yang menyatu

dengan alam pada budaya agraris. Kita rasakan berkembang saat ini dengan ekowisata petualangan, *healing*, dll.

Keteladanan dan aksi-aksi nyata serta sinergi antar pihak di Indonesia saat ini merupakan pesan HKAN 2021, yaitu: konservasi prinsip pembangunan yang berkelanjutan, serta menerapkan tiga prinsip konservasi yaitu perlindungan *life support system*, pengawetan sumber daya genetik dan *biodiversity*, serta pemanfaatan sumber daya alam secara lestari.

Tahun 2021 saya katakan tahun cukup kritis, dan mungkin akan bisa kita capai penataan yang baik dan tepat. Penataan yang

berkaitan dengan governance. Apa yang penting di sini tidak lain adalah penataan yang melindungi segenap bangsa dan tumpah darah. Menjaga yurisdiksi wilayah dan urusan, bukan asal serobot! Ada tata aturan bernegara dan berpemerintahan. Karena sumber daya alam itu milik negara. Aspek lain ialah pemahaman *scientific* tentang konservasi, *biodiversity*, habitat, hingga karbon sebagai indikator. Pengetahuan adalah kejujuran. Tidak ada kebenaran yang mendua. Seluruh jajaran KLHK wajib paham dimensi ilmiah tersebut. Bukan asal, apalagi manipulatif.

Rangkaian perayaan Hari Konservasi Alam Nasional (HKAN) 2021 telah dimulai dari

bulan Februari s/d Agustus 2021 dengan kegiatan “Road to HKAN” yang dilaksanakan di berbagai wilayah Indonesia. Dari peristiwa demi peristiwa dalam perjalanan ini, saya minta ada pelajaran yang bisa dipetik dan kita bisa semakin kokoh dalam memahami dan mengaktualisasikan apa itu konservasi.

Saudara-Saudara sekalian,

Dalam dua tahun terakhir, kita tahu terjadi perubahan paradigma dalam bekerja. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, jelas menegaskan paradigma kerja yang baru bagi birokrasi Indonesia. Sekaligus UU itu juga memberi jalan harmonisasi antara cara kerja baru pemerintah dan birokrasi serta kesadaran dan

perilaku masyarakat pada koridor kerja yang relevan bersama. Untuk itu saya minta agar aturan dan kebijakan tersebut dilaksanakan secara sungguh-sungguh, dan sekaligus memposisikan aparat pemerintah sebagai agen moral dan cerminan yang baik serta lebih ideal bagi masyarakat luas.

Sejalan dengan itu kita pahami, rasakan dan saksikan serta bekerja bersama masyarakat dalam berbagai bentuk Kemitraan Konservasi di berbagai pelosok tanah air, pada kawasan konservasi.

Pemerintah memberikan apresiasi kepada individu maupun kelompok masyarakat melalui pemberian Anugerah Konservasi Alam. Pemberian anugerah Konservasi Alam ini

sejatinya adalah amanah bagi penerimanya untuk terus berkarya bagi lingkungan hidup, kehutanan dan kegiatan konservasi satwa dan tumbuhan. Kegiatan dan karya mereka yang telah memberikan dampak nyata bagi peningkatan ekologi, sosial dan ekonomi perlu dikembangkan dan direplikasi sebagai daya ungkit untuk mendorong inisiatif dari individu dan kelompok masyarakat lainnya untuk berperan aktif dalam melakukan kegiatan konservasi dan pelestarian sumber daya alam.

Untuk itu pada kesempatan yang baik ini, kita mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan konservasi alam bagi keberlangsungan kesehatan sumber daya alam kita, bagi masa depan generasi yang

akan datang. Konservasi alam tidak hanya sebatas di kawasan konservasi, tapi pada berbagai tapak, *chorologis* dan *topologis* yang memungkinkan dan yang memerlukan.

Pemerintah semakin mempertegas kepada pemegang izin konsesi untuk konservasi melalui sistem alokasi kawasan lindung. Pemerintah juga semakin mempertegas mitra kerjasama *civil society* bahwa kita bekerja nyata, bukan modis, bukan figuratif. Sekali lagi, saya ingatkan tidak ada kebenaran yang mendua. Di hadapan kita masih akan terus terbentang tantangan cukup berat. Sebagai garda alam, saya minta seluruh jajaran dan keluarga besar KLHK (seluas-luasnya) untuk kita tetap kokoh dan terus menapak maju.

Karena itu mari kita mulai dari lingkungan kita masing-masing melalui hal-hal yang paling sederhana seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan sungai, mengendalikan sampah plastik, menanam pohon, dan lain sebagainya. Kita jadikan konservasi alam sebagai bagian dari sikap hidup kita sehari-hari agar selanjutnya berkembang menjadi budaya bangsa yang dapat kita wariskan kepada generasi-generasi penerus kita.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi langkah dan upaya-upaya kita, bagi Indonesia kita. Aamiin ya robbal alamin.

Demikian yang dapat saya sampaikan pada kesempatan yang baik ini. Semoga apa yang kita lakukan dalam mengisi rangkaian kegiatan Hari Konservasi Alam Nasional pada tahun ini mendapat ridho Allah SWT.

Jakarta, 09 Agustus 2021

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Dr. Ir. SITI NURBAYA, M.Sc